

F. Pertanian
06/09 X

537

PENGENDALIAN HAMA WERENG COKLAT
DENGAN MENGGUNAKAN MUSUH ALAMI

Oleh

GUSTIANT

131 641 792



JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
1989

I. PENDAHULUAN

Masalah peningkatan produksi pangan masih tetap menjadi prioritas utama dalam REPELITA. Kegiatan-kegiatan pokok meliputi intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi. Dalam Repelita ditentukan sasaran-sasaran produksi yang perlu dicapai secara bertahap. Khusus untuk produksi beras, sasaran utama diarahkan untuk tercapainya swa-sembada tanpa mengabaikan pendapatan petani, kesempatan kerja dan kelestarian sumberdaya alam.

Usaha peningkatan produksi beras perlu ditunjang dengan penelitian untuk mendapatkan teknologi tepat guna yang semakin berkembang. Selema satu desawarsa terakhir, peningkatan produksi beras cukup mengembirakan. Namun demikian berbagai tantangan tetap saja ada dan perlu diatasi agar stabilitas produksi tetap terjamin dan sekaligus membuka alternatif baru untuk lebih meningkatkan produksi.

Salah satu hambatan dalam peningkatan produksi beras adalah serangan hama wereng coklat (Nilaparvata lugens), karena wereng coklat secara langsung dapat merusak tanaman padi dimana nimfa dan imagoanya mengisap cairan sel sehingga tanaman kering dan mati. Disamping itu wereng coklat dapat pula menularkan penyakit kerdil rumput dan kerdil hampa, karena hama tersebut merupakan host dari virus penyebab penyakit tersebut.

IV. PENGENDALIAN WERENG COKLAT DENGAN MUSUH ALAMI

A. Pengenalan musuh alami

Musuh-musuh alami wereng coklat banyak dijumpai di alam bebas dan di sekitar pertanaman padi, yang sangat berperan dalam menekan populasi wereng coklat. Potensi musuh-musuh alami tersebut sebagai agensi pengendalian secara havati mempunyai tingkatan yang berbeda. Tingkatan potensi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dimana mereka hidup, seperti iklim atau cuaca, tersedianya makanan dan polusi udara. Usaha-usaha perbaikan lingkungan yang cocok bagi kehidupan musuh-musuh alami tersebut dapat meningkatkan populasinya.

Telah dilaporkan bahwa di alam bebas terdapat tidak kurang dari 80 species musuh-musuh alami wereng coklat, di antaranya 35 species serangga parasit, 21 species serangga predator, 16 species spider (laba-laba), 7 species patogen dan 1 species nematoda.

Dari 35 species serangga parasit, terdapat 19 species serangga dari ordo Hymenoptera (Famili Eulophidae, Mymaridae dan Trichogrammatidae) yang merupakan parasit-parasit telur wereng coklat dan 16 species serangga yang memarasit nimfa dan wereng dewasa yang terdiri dari ordo-ordo Hymenoptera (Famili Drynidae), Strepsiptera (Famili Elenchidae) dan Diptera (Famili Pipunculidae).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hama wereng coklat merupakan hama utama pada tanaman padi, karena hama tersebut dapat menurunkan produksi secara drastis.
2. Dalam rangka pengendalian wereng coklat, penggunaan musuh-musuh alami merupakan suatu alternatif penting karena musuh-musuh alami tersebut mempunyai potensi besar
3. Dari 80 species yang telah ditemukan di alam, diantarnya ada yang bersifat parasit dan predator.
4. Dalam rangka menggalakkan pemanfaatan musuh-musuh alami, faktor lingkungan (seperti suhu, kelembaban, makanan, tempat berlindung dan polusi oleh zat-zat kimia) sangat perlu diperhatikan agar musuh-musuh alami tersebut dapat bertahan hidup (survival) dan berkembang biak
5. Praktek pengendalian hama dengan menggunakan insektisida yang kurang bijaksana merupakan faktor utama dalam menekan populasi musuh-musuh alami.

B. Saran

1. Penggunaan pestisida dalam rangka pengendalian gangguan sebaiknya digunakan pestisida selektif dengan mempertimbangkan faktor-faktor ekologi yang berdasarkan atas perhitungan ambang ekonomi.

2. Usaha-usaha pemanfaatan musuh-musuh alami wereng coklat hendaknya segera digalakkan pada tingkat petani dengan koordinasi yang baik dari petugas lapangan. Dalam rangka itu perlu pula dileksanakan kursus-kursus atau penataran-penataran tenaga pengamat hama di lapangan mengenai pemanfaatan musuh-musuh alami wereng coklat.
3. Perlu penelitian secara intensif mengenai ekobiologi dari musuh-musuh alami wereng coklat agar dapat diciptakan lingkungan yang cocok bagi kehidupan dan perkembangan musuh-musuh alami tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Tanaman Pangan. 1986. Pengendalian hama terpadu wereng coklat pada tanaman padi. Tim Pengendali Hama wereng coklat, Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Jakarta.
- Djaferuddin. 1985. Pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu khusus wereng coklat dengan penyakit virusnya. Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang.
- _____. 1988. Beberapa tektik penting dalam pengendalian gangguan pada tanaman padi dan penerapannya. Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang.
- Marahap, T. dan T. Soewito. 1984. Pengembangan varietas padi tahan wereng coklat. Balai Penelitian Tanaman Pangan, Bogor.
- Heroetadiji, H. 1987. Pemanfaatan musuh-musuh alami dalam pengendalian hayati wereng coklat. Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.
- Oka, I.N. dan A.H. Bahagiaawati. 1983. Wereng coklat dan pengendaliannya secara perspektif dalam masalah dan hasil penelitian padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor.
- _____. 1984. Penanggulangan hama wereng coklat dan masalah yang ditimbulkannya. Balai Penelitian Tanaman Pangan, Bogor.
- Siwi, B.H. 1983. Penelitian padi dalam dasawarsa 1980 an dalam masalah dan hasil penelitian padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor.
- Sukarna, D. 1979. Pengaruh pestisida bentuk EC dan WP terhadap beberapa predator wereng coklat. Kongres Entomologi I, Jakarta. 9 - 11 Januari 1979. 11 hal.